

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Pembahasan Hasil Penelitian**

Dinamika kohesivitas yang dimiliki oleh Yayasan Persaudaraan Flobamora Indonesia ialah sebuah peristiwa atau kejadian yang tidak sederhana. Peristiwa tersebut harus diulang-ulangi terus oleh anggota hingga menjadikan anggota merasa memiliki kohesivitas pada kelompok. Berdasarkan pengolahan data kepada tiga informan diatas, didapatkan bahwa anggota yang merasakan kenyamanan dan mendapatkan benefit dari Yayasan akan mengalami dinamika kohesivitas yang positif di dalam Yayasan. Para anggota berproses melalui waktu ke waktu untuk bisa menjadi kompak melalui banyak peristiwa yang terjadi. Adapun kohesivitas juga menurun dikarenakan beberapa anggota mengalami gesekan personal dengan anggota lain yang menyebabkan ketidaknyamanan pada kelompok hingga berujung keluar dan tidak terlibat lagi di dalam Yayasan.

Catwright & Zander, 1950 (dalam Suryanto, 2012) menyampaikan bahwa kekuatan kohesivitas akan bersifat positif, jika pada kelompok mendapatkan *reward*, sehingga mendorong anggota untuk saling berdekatan satu sama lain. Namun, tidak semua kohesivitas berdampak positif karena anggota juga bisa tertekan untuk tetap bisa memiliki kepaduan didalam kelompok. Didapatkan dari ketiga informan, peneliti melihat adanya pola untuk saling ingin bertemu didalam kelompok, memiliki tujuan bersama dan ingin berkembang di dalam produktivitas kelompok. Ketika anggota sama-sama ingin bersama berjalan dengan satu komando didalam kelompok, maka akan munculah kohesivitas positif di dalam Yayasan.

Sebaliknya, peneliti mendapatkan informan yang tidak nyaman dengan Yayasan, dikarenakan adanya pengalaman buruk di dalam Yayasan yang berakibat informan berhenti dan tidak terlibat lagi karena merasa kurang nyaman dengan anggota kelompok yang ada. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwaningtyastuti dan Savitri (2020) yang berjudul Kohesivitas Kelompok

ditinjau dari Interaksi Sosial dan Jenis Kelamin pada Anak-Anak Panti Asuhan yang mengatakan Semakin baik interaksi sosialnya maka semakin tinggi kohesivitas kelompok anak-anak panti asuhan ini. Oleh karena itu, sangat memungkinkan sekali untuk terdapat anggota yang tidak merasa memiliki kohesivitas di karenakan adanya gesekan pribadi antar anggota yang membuat perasaan tidak nyaman keluar hingga akhirnya tidak terlibat lagi di dalam Yayasan.

Hal ini terjadi karena peneliti menangkap bahwa ketika anggota Yayasan merasa memiliki tujuan bersama, ingin saling bertemu, ingin saling terlibat, memiliki kepaduan di antara anggotanya maka dinamika kohesivitas tersebut akan menjadi positif sehingga kekeluargaan dan kebersamaan di dalam kelompok terwujud. Mullen & Copper, 1994 (dalam Suryanto, 2012) mengatakan bahwa salah satu faktor yang kuat ialah komitmen pada anggota dapat menentukan performan pada kelompok. Para anggota yang memiliki komitmen untuk tetap bersama akan lebih memiliki performa yang baik. Hal ini pun terjadi ketika salah satu informan yang sudah tidak terlibat ingin fokus pada pekerjaan dan keluarganya, dikarenakan komitmennya untuk tetap berada di dalam kelompok sudah mulai pudar bahkan menghilang, sehingga proses memilih untuk tidak terlibat menjadi jawaban yang nyata dilakukan oleh informan.

Hal ini terjadi karena adanya hasil dari proses kohesivitas antara tujuan instrumental kelompok, yang memberikan benefit sehingga mengajak anggota berpartisipasi di dalam kelompok, hingga memiliki rasa suka dan ingin terlibat bersama anggota kelompok yang memunculkan keharmonisan pada kelompok, sehingga mereka tidak lagi memikirkan mengenai latar belakang anggota yang berbeda-beda suku, melainkan semua berjalan dengan otomatis melalui kepaduan dan tujuan bersama di dalam kelompok.

Adapun dukungan-dukungan kehadiran secara fisik antar anggota yang mempengaruhi terjadinya kohesivitas dalam kelompok. Seperti halnya dalam setiap perilaku kohesivitas dimana para anggota saling memberikan diri melalui waktu, tenaga dan pemikiran untuk mencapai tujuan bersama. Suranto, 2011 memaparkan bahwa hubungan interpersonal dibangun melalui dari berbagai sikap terhadap

sesama. Mulai dari toleransi, menghargai satu sama lain, keakraban, respon, kesejajaran atau tidak memandang kedua pihak atau lain dan keterbukaan antar anggota. Melalui itu, hubungan interpersonal para anggota didalam kelompok sudah bertumbuh, sehingga menimbulkan pengenalan secara dekat, saling memerlukan, adanya keterbukaan terhadap antar pribadi dan kerjasama (Suranto, 2011).

## **5.2 Refleksi**

Setelah melaksanakan penelitian ini, peneliti memperoleh banyak prespektif mengenai kehidupan para perantau yang berasal dari NTT. Peneliti melihat bagaimana orang-orang ini memperjuangkan hidupnya di tanah perantauan dengan segala hal yang mereka bisa lakukan. Peneliti sangat mengapresiasi perjuangan dan keputusan mereka untuk berani merantau. Melalui itu, peneliti merasa tertantang untuk bisa terjun langsung melihat kondisi mereka dan berinteraksi bersama mereka dalam penyusunan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti beruntung bisa melihat langsung pola komunikasi dan Kerjasama para anggota di dalam Yayasan.

Kohesivitas merupakan teori ilmiah yang di kaji melalui perasan dari teori ilmiah lain, sehingga tantangan awal peneliti ialah mencoba memulai penyusunan skripsi dengan tema yang asing menurut peneliti. Peneliti pada awalnya hanya bersedia sebab ada arahan dari dosen pembimbing, namun setelah dilakukan dan melakukan pencarian refrensi, peneliti hanya menemukan segelintir buku yang membahas teori kohesivitas ini. Oleh karena itu, peneliti akhirnya dengan rasa penasaran mencoba untuk bisa memahami dan menerangkan kohesivitas melalui penyusunan skripsi ini.

Dalam proses wawancara dan melihat langsung pertemuan dan juga rapa anggota yang terjadi Yayasan. Peneliti mengambil pelajaran bahwa ternyata dengan latar belakang yang sama seorang manusia dapat hidup berkelompok dan menjadi keluarga, terlepas dari kebutuhan sebagai perantau yang jauh dari kampung dan rindu bertemu suasana di kampung. Peneliti melihat adanya semangat untuk terus

berjuang bersama dan mencari jawaban dari kesulitan-kesulitan yang terjadi di tanah perantauan.

Adapun peneliti juga tertantang oleh kesulitan peneliti untuk mencari informan yang berlawanan dari apa yang terjadi saat ini. Akhirnya peneliti bisa bertemu dengan informan yang sudah tidak terlibat dan berpartisipasi didalam Yayasan. Melalui cerita dan pendapat informan tersebut, peneliti belajar bahwa pengalaman bersama kelompok yang memiliki latar belakang yang sama tidak selalu baik, karena peneliti melihat Kembali bahwa manusia itu beraneka ragam watak dan perilakunya sehingga keputusan informan untuk tidak berpartisipasi merupakan keputusan yang menakutkan, sebab informan akhirnya berjuang sendiri untuk fokus terhadap pekerjaan dan keluarga kecilnya.

Sampai saat ini, peneliti merasa senang dengan penyusunan skripsi ini, Peneliti merasa perjuangan dan kerja keras peneliti terbayar sudah dengan menyelesaikan penyusunan skripsi ini menjadi sebuah tulisan yang mampu menjelaskan dinamika kohesivitas pada Yayasan Persaudaraan Flobamora Indonesia. Disamping itu peneltii sangat bangga karena dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan tema bahasan yang asing dan jarang diambil oleh mahasiswa yang mengampu jurusan psikologi ini.

### **5.3 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa para anggota Yayasan Persaudaraan Flobamora Indonesia mengalami proses dinamika kohesivitas di dalam kelompok. Diketahui dengan adanya pola – pola pada anggota yang menunjukkan bentuk keterlibatan penuh dan rasa tertekan akibat dari proses ketelibatan dalam setiap kegiatan dan tujuan dari Yayasan.

Kondisi ini terungkap pada anggota yang berpartisipasi dalam segala bentuk kegiatan yang dijalani selama bergabung didalam Yayasan, meliputi kumpul bersama, arisan, membantu sesama dalam bentuk sosial hingga mengkoordinasi masing-masing anggota dalam wilayah sektoral yang sudah di bagi oleh Yayasan. Keterlibatan tersebut dikarenakan adanya dorongan untuk saling melengkapi dan

menyukai satu lain dan memiliki tujuan bersama. Disamping itu, adapun beberapa anggota yang membuat kondisi tidak nyaman, sehingga timbulnya rasa tidak nyaman menjadi proses dinamika kohesivitas yang unik dirasakan oleh anggota.

Melalui tujuan kelompok yang hendak menjawab persoalan-persoalan yang terjadi pada anggota, anggota pun merasakan keuntungan di dalam Yayasan, sehingga dorongan untuk saling peduli, membantu sesama, rela berkorban hingga menjaga kekompakan menjadi sebuah rasa. Namun, disatu sisi tersembunyi pun terdapat anggota yang tidak merasakan hal itu dikarenakan ketidaknyamanannya terhadap pola komunikasi dan juga watak dan perilaku yang tidak positif dari beberapa anggota yang membuat permasalahan personal pun terjadi.

Melalui berdirinya Yayasan Persaudaraan Flobamora Indonesia, menjadi sebuah wadah dan rujukan para perantau untuk bisa berkumpul bersama dengan latar belakang daerah yang sama dan merasa seperti berada dirumah sendiri. Identifikasi diri anggota dalam kelompok melekat karena nilai persaudaraan dan kekeluargaan tumbuh bersama. Sehingga para anggota pun berharap bahwa Yayasan dapat terus berdampak positif dan menyatukan kesukuan menjadi sebuah kesatuan bersama masyarakat NTT di perantauan.

Peneliti pun menyadari, kohesivitas pun terjadi dikarenakan adanya faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat. Faktor tersebut sangat disadari peneliti ketika Yayasan mampu memberikan akses lebih kepada para anggota untuk dapat terbantu di tanah perantauan, sebab banyak anggota yang kesulitan hidup di tanah perantauan, meskipun dengan adanya faktor pendukung, adapun faktor penghambat yang menyebabkan kohesivitas menurun dan menyebabkan anggota keluar dari Yayasan. Hal itu disebabkan karena beberapa anggota yang tetap tidak bisa mengontrol pola perilaku dan komunikasinya sehingga membuat keadaan semakin tidak kondusif dengan melakukan hal-hal yang berlebihan di atas wajar dengan melakukan perilaku minum dan mabuk hingga merugikan beberapa pihak. Pola perilaku inilah yang menjadi penghambat terjadinya kohesivitas pada Yayasan.

#### 5.4 Saran

Berikut ini sara-sara yang diajukan oleh peneliti:

1. Bagi peneliti, kurangnya atau minimnya literatur buku serta jurnal yang menelaah dinamika kohesivitas pada prespektif organisasi masyarakat menjadi konflik yang harus dihadapi. Hal ini relatif menyulitkan peneliti untuk melakukan penyusunan pendahuluan, kajian teori dan menelaah penelitian sebelumnya. Selain itu, sesudah malakukan penelitian ini diharapkan menambah wawasan serta pengalaman baik mengenai topik dan juga pada melakukan penelitian secara ilmiah kedepannya.
2. Bagi Yayasan Flobamora Indonesia. hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru serta ilustrasi secara psikologis tentang bagaimana proses Dinamika Kohesivitas pada Ormas Flobamora (Yayasan Flobamora Indonesia). Selain itu dari hasil penelitian ini diharapkan anggota aktif tetap mempertahankan serta menjaga keharmonisan antar anggota sebab bagaimanapun kelompok ini memberikan banyak benefit dan juga kemudahan bagi setiap anggota yang tergabung, dan juga peneliti berharap pada Yayasan Flobamora Indonesia agar bisa terus merambah ke daerah-daerah yang sekiranya dapat memerluas jaringan dan keanggotaan agar banyak saudara-saudara yang bisa saling gotong royong bersama di perantauan.
3. Bagi penelitian selanjutnya yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian ini perlu menguasai teknik wawancara yang baik. Dominasi teknik-teknik wawancara akan memudahkan dalam proses pengambilan data dan bisa cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Oleh karena itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan cepat serta bisa mengapresiasi upaya-upaya persatuan melalui organisasi masyarakat berdasarkan latar belakang yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baron, Robert A & Donn Byrne. 2004. "Psikologi Sosial". Jakarta: Erlangga.
- Bakesbangpol Jatimprov (2021). Perkembangan Jumlah Ormas [Versi elektronik]. Diakses pada tanggal 17 Mei 2022 dari <https://bakesbangpol.jatimprov.go.id/pages/136/Perkembangan-Jumlah-Ormas-.html>
- Tim Dosen Fakultas Psikologi. (2017). Buku Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Kualitatif. Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
- Cresswell, J. (1998). *Research Design: Qualitative dan Quantitative Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications. Page of 24,51.
- Forsyth, D. R. (2010). *Group Dynamics*. 5th Edition. America: Wadsworth, Cengage Learning.
- Gatot Eddy Pramono (2015). Undang-Undang No.17 Tahun 2013 tentang Organisasi masyarakat. Jurnal Keamanan Nasional, Vol, 1.h.2
- Gibson J, Ivancovich M, & Donely JH. (2003). *Organization: Structure, processes, behaviour*. Dalas: Business Publication.Inc.
- Infopol.co.id (2021, Oktober 19). Yayasan Persaudaraan Flobamora Indonesia YPFI melakukan Rapat, Dalam rangka Memperkuat Jaringan Demi Terwujudnya Kesatuan Yang Utuh dan Solid [Versi elektronik]. Diakses pada tanggal 17 Mei 2022 dari <https://www.infopol.co.id/2021/10/yayasan-persaudaraan-flabomora.html>
- Jimly Asshiddiqie (2005) Kemerdekaan Berserikat, Pembubaran Partai Politik, dan Mahkamah Konstitusi. Jakarta: Konstitusi Press hlm. 44

Kemendagri (2019). Lebih dari 400 Ribu Ormas Terdaftar di Indonesia [Versi elektronik]. Diakses pada tanggal 17 Mei 2022 dari <https://www.kemendagri.go.id/berita/baca/22589/Lebih-dari-400-Ribu-Ormas-Terdaftar-di-Indonesia>

Kumpulan Lengkap UU Ormas dan Yayasan tahun 2017. Yogyakarta : Tim Redaksi Penerbit Laksana

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016). Kohesivitas. [Versi elektronik]. Diakses pada tanggal 10 Juni 2022 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kohesi>

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2012). Ormas [Versi elektronik]. Diakses pada tanggal 20 Mei 2022 dari <https://kbbi.lektur.id/ormas>

Mahmud, Aulia (2012). Kohesivitas Kelompok dan Pemecahan Masalah pada Unit Kegiatan Mahasiswa Bola Basket Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia

Mulyana, Deddy (2012). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Maksum, A. (1999). Kohesivitas Dalam Olahraga Beregu dan Pengaruhnya Terhadap Penampilan Tim. *Jurnal Psikologi Sosial*, 27-35.

Murdiyanto, Eko. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi) disertai Contoh Proposal). Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, UPN “Veteran” Yogyakarta Press.

Myers, G.D. (1999). *Social Psychology*, sixth edition. Michigan: Mc-Graw Hill collage

Poerwandari, E. K. (2009). Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia cetakan ketiga. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Indonesia

Purwaningtyastuti & Savitri, Anna Dian (2020) Kohesivitas Kelompok Ditinjau dari Interaksi Sosial Dan Jenis Kelamin pada Anak-Anak Panti Asuhan.

*Philanthropy Journal of Psychology* Volume 4 Nomor 2, 118-127  
<http://dx.doi.org/10.26623/philanthropy.v4i2.2616>

Rahardjo, S. & Gudnanto. (2011). *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus: Nora Media Enterprise

Redaksi Updateku (2021, November 25). *Hadirnya Organisasi Besar Flobamora Indonesia yang berpusat di Jawa Timur* [Versi elektronik]. Diakses pada tanggal 17 Mei 2022 dari <https://updateku.com/2021/11/25/hadirnya-organisasi-besar-flobamora-indonesia-yang-berpusat-di-jawa-timur/>

Robbins, S. P. (2002). *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga.

Sutopo (2006). *Metode penelitian kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Suryanto (2012). *Pengantar Psikologi Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press

Sugiyono (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta

Suryanto, P., M.G, Herdiana., I, Alfian. I.N. (2012). *Pengantar psikologi sosial*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair.

Slamet, Santoso. (2004). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Sri Wahyuningsih. (2013). *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)* Madura: UTM Press

Suranto AW, (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Thomas Paul (2011). *Youth, Multiculturalism and Community Cohesion* Macmillan Distribution Ltd. England

Taylor, E.S. Peplau, A. Letitia. S, O, David (2009). *Psikologi Sosial*, edisi kedua belas. Jakarta: Kencana

Trihapsari & Nashori (2011) *Kohesivitas Kelompok dan Komitmen Organisasi pada Financial Advisor Asuransi Yogyakarta*. *Jurnal Psikologi Proyeksi*, Volume 6, No 2 <http://dx.doi.org/10.30659/jp.6.2.12-20>

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1985 Tentang Organisasi Masyarakat. [Versi elektronik] diakses pada 18 Mei 2022 dari [https://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/UU\\_1985\\_8.pdf](https://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/UU_1985_8.pdf)

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Kemasyarakatan. [Versi elektronik] diakses pada 18 Mei 2022 dari [https://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/UU\\_2013\\_17.pdf](https://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/UU_2013_17.pdf)